

EUKARIOTIK

JURNAL SAINS BIOLOGI UNTAD

Volume 4 Nomor 2, Juli – Desember 2006

Biokonversi Ampas Sagu oleh *Aspergillus niger* pada Pembentukan Sagopro
Bioconversion of Solid Sagoo Waste by Aspergillus niger for Sagopro Production
Oleh: Alimuddin Ali dan Hamka Lodang ...1-4

Hal Yang Terbaik dalam Pelestarian Ekosistem
Oleh: Muhammad Alwi...5-10

Komposisi dan Aktifitas Menggigit *Anopheles* (Diptera: Culicidae)
di Desa Endemis Malaria, Tongoa, Kecamatan Palolo, Kabupaten Donggala
Oleh: Rosmini, Triwibowo A.G, Jastal, Y. Srikandi, Y. Labatjo...11-16

Analisis Karakter Fisiologis Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.)
Tahan dan Rentan Hama Penggerak Buah Kakao
(*Conophomorpha cramerella* Sn.)
Oleh: Laode Asrul, Badron Zakaria, Baharuddin, Ahdin Gassa...17-21

Fermentasi Biji Kakao dengan Penambahan
Saccharomyces dan Ragi Roti
Oleh: I Nengah Kundera...22-28

Regenerasi Ekor Cacing Tanah *Lumbricus rubellus*
pada Amputasi Segmen yang Berbeda
Oleh: Annawaty...29-31

Fauna Ikan Di Perairan Danau Talaga
Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah
Oleh: Hartono D. Mamu...32-37

Konsentrasi Spermatozoa Mencit (*Mus musculus* L.)
Jantan Setelah Perlakuan Dengan Infusa
Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L.)
Oleh: Achmad Ramadhan...38-41

Isolasi dan Karakterisasi Asam Humat dari Tanah Gambut
Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan
Oleh: Prismawiryanti...42-49

Jenis Laba-Laba Ordo Araneae Di Kampus Universitas Tadulako
Oleh: Fatmah Dhafir...50-56



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Biologi Jurusan P-MIPA
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako

EUKARIOTIK

JURNAL SAINS BIOLOGI UNTAD

Volume 4, Nomor 2, Juli – Desember 2006

Blokonsersi Ampas Sagu oleh *Aspergillus niger* pada Pembentukan Sagopro
*Biokonversion of Solid Sagoo Waste by *Aspergillus niger* for Sagopro Production*

Oleh : (Alimuddin Ali dan Hamka Lodang...1 – 4)

Hal Yang Terabaikan Dalam Pelestarian Ekosistem
(Oleh : Muhammad Alwi...5 – 10)

Komposisi dan Aktifitas Menggigit *Anopheles* (Diptera: Culicidae)
di Desa Endemis Malaria, Tongoa, Kecamatan Palolo,
Kabupaten Donggala

(Rosmini, Triwibowo A.G, Jastal, Y.Srikandi, Y.L. batjo....11 – 16)

Analisis Karakter Fisiologis Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.)
Tahan dan Rentan Hama Penggerak Buah Kakao
(*Conophomorpha cramerella* Sn.)

(Laode Asrul, Badron Zakaria, Baharuddin, Ahdin Gassa.....17 – 21)

Fermentasi Biji Kakao dengan Penambahan
Saccharomyces dan Ragi Roti
(I Nengah Kundera....22 – 28)

Regenerasi Ekor Cacing Tanah *Lumbricus rubellus*
Pada Amputasi Segmen Yang Berbeda
(Annawaty....29 – 31)

Fauna Ikan Di Perairan Danau Talaça
Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah
(Hartono D. Mamu....32 – 37)

Konsentrasi Spermatozoa Mencit (*Mus Musculus* L.)
Jantan Setelah Perlakuan Dengan Infusa
Rimpang Kencur (*Kempferia galanga* L.)
(Achmad Ramadhan....38 – 41)

Isolasi dan Karakterisasi Asam Humat dari Tanah Gambut
Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan
(Prismawiryanti....42 – 49)

Jenis Laba-Laba Ordo Araneae Di Kampus Universitas Tadulako
(Fatma Dhafir....50 – 56)

Diterbitkan Oleh :
Program Studi Biologi Jurusan P-MIPA
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako

EUKARIOTIK
JURNAL SAINS BIOLOGI UNTAD
 Volume 4, Nomor 2, Juli – Desember 2006

PELINDUNG :

Rektor Universitas Tadulako

PENASEHAT :Dekan FKIP UNTAD
Ketua Jurusan PMIPA UNTAD**PENANGGUNG JAWAB :**Ketua Program Studi Biologi PMIPA
FKIP UNTAD**PEMIMPIN REDAKSI :**

Asri Pirade Paserang, S.Si., M.Si.

REDAKSI PELAKSANA :Annawati, S.Si., M.Si.
Drs. I Nengah Kundera, M.Kes.**DEWAN REDAKSI :**Drs. H. Amiruddin Kasim, M.Si.
Drs. H. A. Tanra Tellu, M.Si.
Drs. Elijonnahdi, M.Si.
Drs. Fahrudin, M.Si.
Drs. Abd. Hakim L., M.Kes.
Drs. Achmad Ramadan, M.Kes.**BENDAHARA :**

Dra. Fatmah Dhafir, M.Si.

DAFTAR ISI

Biokonversi Ampas Sagu oleh *Aspergillus niger* pada Pembentukan
 Sagopro Bioconversion of Solid Sago Waste by *Aspergillus niger* for
 Sagopro Production
 (Alimuddin Ali dan Hamka Lodang ...1-4)

Hal Yang Terabaikan Dalam Pelestarian Ekosistem
 Oleh:
 (Muhammad Aji...5-10)

Komposisi dan Aktifitas Menggigit *Anopheles* (Diptera: Culicidae)
 di Desa Endemis Malaria, Tongoa, Kecamatan Palolo,
 Kabupaten Donggala
 (Rosmini, Triwibowo A.G, Jastal, Y. Srikandi, Y. Labatjo...11-16)

Analisis Karakter Fisiologis Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.)
 Tahan dan Rentan Hama Penggerek Buah Kakao
 (*Conophomorpha cramerella* Sn.)
 (Leode Asrul, Badron Zakaria, Baharuddin, Ahdin Gassa...17-21)

Fermentasi Biji Kakao dengan Penambahan
Saccharomyces dan Ragi Roti
 (I Nengah Kundera...22-28)

Regenerasi Ekor Cacing Tanah *Lumbricus rubellus*
 pada Amputasi Segmen yang Berbeda
 (Annawaty...29-31)

Fauna Ikan Di Perairan Danau Talaga
 Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah
 (Hartono D. Mamu...32-37)

Konsentrasi Spermatozoa Mencit (*Mus musculus* L.)
 Jantan Setelah Perlakuan Dengan Infusa
 Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L.)
 (Achmad Ramadhan...38-41)

Isolasi dan Karakterisasi Asam Humat dari Tanah Gambut
 Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan
 (Prismawiryanti...42-49)

Jenis Laba-Laba Ordo Araneae Di Kampus Universitas Tadulako
 (Fatmah Dhafir...50-56)

ALAMAT REDAKSI :

Program Studi Biologi PMIPA
 FKIP Universitas Tadulako
 Kampus Bumi Kaktus Tondo
 Palu – Sulawesi Tengah 94118
 Telp. 0451-422811, Ext. 260. F.P. 081341047893
 Fax. 0451-122844

Fauna Ikan Di Perairan Danau Talaga Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

Oleh:
Hartono D. Mamu¹⁾

¹⁾ Staf Pengajar Program Studi Biologi Jurusan P-MIPA FKIP
Universitas Tadulako, Palu Sulawesi Tengah 94118

ABSTRACT

The aim this research is to identify the fish water in lake Talaga. Method used is survey, and sampling technics use the fish-net, elektrofishing, gill net, fish, and bow. Result of research indicate that in lake Talaga of there are 10 fish species which is the included in 6 ordo, that is ordo Cypriniformes (*Cyprinus carpio*, *Puntius javanicus*, and *Osteochilus hasselti*), Ordo Perciformes (*Oreochromis mossambicus* and *Oreochromis niloticus*), Ordo Anabantoidei (*Trichogaster trichopterus* and *Anabas testudineus*), Ordo Channoidei (*Channa striata*), Ordo Siluriformes (*Clarias batrachus*), and Ordo Anguilliformes (*Anguilla mauritiana*).

Keywords: Fish, Lake Talaga, Regency Donggala.

PENDAHULUAN

Subsektor perikanan merupakan salah satu sektor pembangunan yang berbasis kepada sumberdaya alam yang dapat dioptimalkan menjadi salah satu pilar keunggulan kompetitif bangsa dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini mempertimbangkan bahwa potensi sumberdaya ikan yang besar dalam jumlah maupun keragamannya. Selain itu, sumberdaya ikan merupakan sumberdaya alam yang selalu dapat diperbaharui (*renewable resources*) sehingga dapat bertahan dalam jangka panjang apabila diikuti dengan pengelolaan yang baik.

Sulawesi adalah pulau terbesar keempat di Kepulauan Indonesia, dan merupakan pulau terbesar di Wallacea. Sebagai zona peralihan antara fauna Oriental (Asiatik) dengan Australia maka di kawasan Wallacea banyak dijumpai jenis hewan yang unik dan endemik (Kinnaird, 1997; Whitten *et al.*, 1987). Oleh karena itu banyak menarik perhatian bagi kalangan peneliti biologi.

Salah satu fauna yang unik di Sulawesi adalah ikan. Untuk ikan air tawar, di Sulawesi sedikitnya telah tercatat sebanyak 68 spesies dan 52 spesies diantaranya endemik (76%) (Kottelat *et al.*, 1993). Jumlah jenis ikan tersebut masih terus bertambah dengan ditemukannya jenis-jenis baru yang tersebar di perairan yang luas (sungai, danau dan rawa) dengan kekhasan habitatnya.

Keragaman jenis ikan di Sulawesi umumnya berkaitan dengan keberadaan danau. Di Sulawesi terdapat 13 buah danau dengan luas keseluruhan mencapai 5 km², tersebar di 5 propinsi dengan kedalaman dan letak ketinggian tempat yang sangat bervariasi (Whitten *et al.*, 1987). Variasi kedalaman maupun letak ketinggian danau ini menyebabkan kondisi lingkungan fisik, kimia, dan biologis antara danau yang satu dengan lainnya berbeda.

Di Sulawesi Tengah terdapat beberapa danau yang sangat potensial dan penting bagi kehidupan masyarakat sekitar danau, diantaranya adalah danau Talaga yang terletak di wilayah Kabupaten Donggala. Memperhatikan kondisi ekologis dan berbagai aktivitas penduduk di sekitar perairan danau tersebut, maka diduga ikan yang hidup di

perairan danau Talaga memiliki karakteristik jenis yang berbeda dengan ikan yang hidup di perairan lainnya.

Penelitian mengenai ikan di perairan danau Talaga masih sangat sedikit dan belum banyak mewakili, padahal aktivitas manusia di sekitar danau yang mengancam kelestarian danau beserta biota di dalamnya makin meningkat. Oleh karena itu perlu segera dilakukan penelitian secara terencana dan sistematis. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap jenis-jenis ikan yang hidup secara alami di perairan danau Talaga.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey, berdasarkan data primer yang diperoleh dengan melakukan penangkapan ikan di perairan danau Talaga, serta data sekunder yang diperoleh dari penduduk setempat yang mata pencahariannya sebagai nelayan.

Populasi penelitiannya adalah semua ikan yang hidup secara alami di

perairan danau Talaga. Pengambilan sampel ikan dilakukan dengan menentukan stasiun-stasiun penelitian yang dianggap cukup mewakili kedua perairan tersebut, sebanyak empat stasiun. Alat tangkap yang digunakan adalah jala, jaring insang, *elektrofishing*, panah, serta pancing.

Untuk kepentingan identifikasi, specimen ikan dimasukkan ke dalam wadah lalu diawetkan dengan formalin 3,5%, selanjutnya dibawa ke Laboratorium Biologi FKIP UNTAD untuk ditentukan nama ilmiahnya dengan mengacu pada Beaufort (1922); Nelson (1984); Kottelat, *et al.* (1993); Saanin (1984); Subardja, dkk. (1989); Djuhanda (1981).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di perairan danau Talaga Kabupaten Donggala berhasil mengoleksi sebanyak 10 spesies ikan yang termasuk dalam 6 Ordo, 7 Famili, dan 9 Genus. Secara jelas taksonomi kesepuluh spesies ikan tersebut divisualisasikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Taksonomi Ikan yang Dikoleksi dari Danau Talaga

Takson				Alat Tangkap
Ordo	Famili	Genus	Spesies	
Cypriniformes	Cyprinidae	Cyprinus	<i>Cyprinus carpio</i>	Jr
		Puntius	<i>Puntius javanicus</i>	E, Jr, Pc
		Osteochilus	<i>Osteochilus hasselti</i>	E, Jl
Perciformes	Cichlidae	Oreochromis	<i>Oreochromis mossambicus</i>	E, Jl, Jr, Pn
			<i>Oreochromis niloticus</i>	Jl
Anabantoidel	Belontiidae	Trichogaster	<i>Trichogaster trichopterus</i>	E, Jl
	Anabantidae	Anabas	<i>Anabas testudineus</i>	Pc, Pn
Channoidel	Channidae	Channa	<i>Channa striata</i>	E, Jr, Jl
Siluriformes	Clariidae	Clarias	<i>Clarias batrachus</i>	E, Pn
Anguilliformes	Anguillidae	Anguilla	<i>Anguilla mauritiana</i>	Pc

Keterangan: Jr = jaring insang, E = elektro-fishing, Pc = pancing, Jl = jala, Pn = panah

Spesies-spesies ikan yang berhasil dikoleksi di perairan danau Talaga Kabupaten Donggala merupakan spesies-spesies ikan yang umumnya ditemukan di perairan tawar lainnya yang tersebar di wilayah Indonesia, dan dimanfaatkan oleh penduduk di sekitar danau sebagai salah satu sumber protein

hewani. Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 7 ordo ikan yang berhasil dikoleksi di perairan danau Talaga, 3 ordo diantaranya memiliki jumlah spesies yang melebihi jumlah dari ordo-ordo lainnya, yaitu ordo Cypriniformes (3 spesies), ordo Perciformes, dan ordo Anabantoidei masing-masing 2 spesies.

Dari kesepuluh spesies ikan yang disebutkan di atas, satu spesies diantaranya hanya dapat ditemukan di stasiun tertentu saja, yaitu *Cyprinus carpio*, tertangkap dengan jaring insang (*gill net*) pada perairan di sekitar vegetasi sagu sebanyak 1 ekor. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan spesies *Cyprinus carpio* di perairan danau Talaga jumlahnya makin menurun, dan akan terancam punah jika tidak ada penanganan yang serius. Sedangkan untuk spesies-spesies lainnya masih dapat ditemukan di semua bagian perairan yang menjadi stasiun pengamatan. Umumnya ikan-ikan tersebut tertangkap dengan alat tangkap *elektrofishing* dalam ukuran kecil hingga besar.

Penyebaran beberapa spesies ikan di seluruh stasiun pengamatan menunjukkan adanya aktivitas ruaya yang dilakukan ikan untuk memenuhi berbagai tuntutan hidupnya di alam. Ikan-ikan melakukan ruaya untuk tujuan memperoleh makanan, melakukan pemijahan, menghindari dari predator maupun kondisi fisik kimia yang tidak mendukung kehidupannya. Menurut Nikolsky (1963) dalam Effendie (1997), ikan melakukan ruaya kedaerah-daerah dimana mereka menemukan kondisi yang diperlukan oleh fase tertentu dari daur hidupnya. Ruaya merupakan penyesuaian terhadap kondisi yang menguntungkan untuk eksistensi dan untuk reproduksi spesies.

Berdasarkan hasil pengamatan, kurang lebih 60% spesies ikan yang tertangkap adalah ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*). Menurut Setyaningrum dkk. (2002), ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*) paling banyak tertangkap dan distribusinya merata disetiap muara karena jenis ikan ini mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan dapat berkembang untuk meneruskan siklus hidupnya.

memiliki keunggulan dari spesies lainnya, Djuhandha (1981) dan Kotellat, dkk. (1993) menjelaskan bahwa *Oreochromis mossambicus* memiliki sifat antara lain adalah mudah berkembang biak, pertumbuhan dan perkembangannya cepat, memiliki sifat melindungi anaknya, bersifat omnivora dan bisa memangsa ikan-ikan kecil lainnya.

Untuk mempermudah mempelajari, mengenal dan mengidentifikasi kesepuluh spesies ikan yang dapat dikoleksi dari perairan danau Talaga Kabupaten Donggala, maka akan dikemukakan karakteristik morfologis bagian-bagian tubuh ikan yang secara visual dapat diamati dari luar sebagai berikut.

1. *Cyprinus carpio* (ikan Mas)

Mulutnya diujung kepala, dan pada sudut-sudut mulut terdapat dua pasang sungut peraba. Sirip punggung ikan mas mempunyai 4 jari-jari keras dan 16-18 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai 3 jari-jari keras dan 5 jari-jari lunak, Sirip perut mempunyai 2 jari-jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dada mempunyai 2 jari-jari keras dan 13 -16 jari-jari lunak. Jumlah sisik-sisik gurat sisi ada 33 - 37 keping (Djuhandha, 1981). Ditambahkan oleh Kotellat, *et al.* (1993) bahwa bagian belakang jari-jari terakhir sirip dubur mengeras dan bergerigi, memiliki empat buah sungut, sirip punggung mempunyai jari-jari yang bercabang.

2. *Puntius javanicus* (Ikan Tawes)

Spesies ikan yang tergolong famili cyprinidae ini memiliki bentuk tubuh yang memanjang, pipih ke samping (*compressed*), bentuk punggung merupakan busur, badannya relatif tinggi 1:2, 4-2,6 kali panjang standar. Moncong yang runcing, mulut terletak di ujung terminal (tengah), kecil dan mempunyai sungut peraba ada satu pasang pada sudut-sudut rahang, bentuknya kecil sekali. Sirip ekor cagak dua simetris. Sirip punggung mempunyai 4 jari-jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai 3 jari-jari keras dan 6 jari-jari lunak. Sirip perut mempunyai 1 jari-jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dada mempunyai 1 jari-jari keras dan 14-15 jari-jari lunak. Sisik-sisik gurat sisi jumlahnya ada 29-

31 keping. Warna tubuhnya putih seperti peral, dan pada bagian punggungnya lebih gelap kehijau-hijauan (Susanto, 2001; Djuhandha, 1981).

3. *Osteochilus hasselti* (Ikan Nilem)

Bentuk tubuhnya hampir serupa dengan ikan mas, hanya kepalanya relatif lebih kecil. Pada sudut-sudut mulutnya terdapat dua pasang sungut-sungut peraba. Warna tubuhnya hijau-abu-abu. Sirip punggung disokong oleh 3 jari-jari keras dan 12 - 18 jari-jari lunak. Sirip ekor bercagak dua, bentuknya simetris. Sirip dubur disokong oleh 3 jari-jari keras dan 5 jari-jari lunak. Sirip perut disokong oleh 1 jari-jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dada disokong oleh 1 jari-jari keras dan 13-15 jari-jari lunak. Jumlah sisik-sisik gurat sisi ada 33-36 keping. Dekat sudut rahang atas ada 2 pasang sungut peraba (Djuhandha, 1981). Terdapat 5½ sisik antara awal sirip punggung dan gurat sisi, tidak ada tubus keras pada moncong, 6-9 baris bintik-bintik berwarna sepanjang barisan sisik (walaupun tidakselalu jelas), terdapat bintik bulat besar pada batang ekor, batang ekor dikelilingi 16 sisik dan bagian depan sirip punggung dikelilingi 26 sisik (Kotellat *et al.*, 1993).

4. *Oreochromis mossambicus* (Ikan Mujair)

Ikan yang termasuk famili Cichlidae ini memiliki ciri-ciri khas antara lain dikemukakan (Kriswantoro, 1986) mempunyai kepala relatif besar dibandingkan dengan badannya, badannya memanjang dan pipih dilengkapi sisik-sisik yang kecil, cepat berkembang biak, panjang badan tidak lebih dari 40 cm, garis rusuk tidak sempurna karena terputus menjadi dua bagian. Selanjutnya Djuhandha (1981) menambahkan bahwa tubuh *Oreochromis mossambicus* sedikit gepeng, tetapi pada bagian depan badan dan kepala bentuknya lebih bulat, mulutnya besar, bibinya tebal. Memiliki sirip punggung yang bentuknya panjang, disokong oleh

15-17 jari-jari keras dan 9-10 jari-jari lunak.

Ciri-ciri lain dari jenis ikan mujair dikemukakan oleh Kotellat, *et al.* (1993) yaitu mempunyai rumus sirip punggung dan sirip dubur DXV-XVII,10-13 A III,9-12. Badannya abu-abu atau kuning, 2-5 bercak gelap disamping badan, dan beberapa bercak lebih dekat bagian punggung. Pada saat berbiak yang jantan menjadi hitam dengan pinggiran sirip ekor dan pinggiran sirip punggung merah, serta bagian bawah kepala berwarna putih.

5. *Oreochromis niloticus* (Ikan Nila)

Ikan nila merupakan kerabat dekat dengan spesies ikan mujair, karena keduanya termasuk dalam genus *Oreochromis*. Menurut Rukmana (1997), bentuk tubuh ikan nila pada umumnya panjang dan ramping; perbandingan panjang dan tinggi badan 3:1. Sisik-sisiknya berukuran besar dan kasar, berbentuk etonoid dengan garis-garis (gurat) vertikal berwarna gelap pada siripnya. Warna tubuh hitam keputih-putihan. Mata berbentuk bulat, menonjol, dan bagian tepi berwarna putih.

Oreochromis niloticus adalah memiliki rumus sirip DXVI-XVII,11-15 A III,8-11, garis warna tegak terdapat pada sirip ekor, hampir seluruhnya berwarna hitam; beberapa pita warna pada badan (tidak jelas pada yang dewasa), mulut mengarah keatas. Tenggorok, sirip dada, sirip perut, sirip ekor dan ujung sirip punggung berwarna merah ketika musim berkembang biak (agak kurang pada betina) (Kotellat *et al.*, 1993). Djuhandha (1981) membedakan ikan nila dengan ikan mujair dari warna tubuhnya lebih cerah, dan dapat tumbuh lebih besar dari ikan mujair, panjang tubuhnya dapat mencapai 50 cm.

6. *Trichogaster trichopterus* (Ikan Sepat)

Bentuk tubuhnya pipih seperti sepat siam, kepalanya berbentuk lancip seperti bentuk kepala gurami muda. Panjang tubuhnya tidak dapat lebih besar dari 15 cm. Permulaan sirip punggung terdapat diatas bagian yang lemah dari sirip dubur. Pada bagian tubuhnya ada 2 bulatan hitam, satu di tengah-tengah badan dan yang satu lagi pada pangkal sirip ekor. Sirip ekor terbagi 2 oleh lekukan yang dangkal. Sirip punggung lebih

kecil daripada sirip dubur, mempunyai 6-8 jari-jari keras dan 8-10 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai 10-12 jari-jari keras dan 33-38 jari-jari lunak. Sirip perut mempunyai 1 jari-jari keras dan 3-4 jari-jari lunak, satu diantaranya menjadi alat peraba yang panjang seperti ijuk. Sirip dada mempunyai 9-10 jari-jari lunak. Sisik-sisiknya kecil-kecil dan kasar, gurat sisi lengkap tetapi terputus-putus dengan jumlah sisik-sisik gurat sisi sebanyak 30-40 keping (Djuhanda, 1981). Memiliki rumus sirip D II-IV, 6-8 A VI-VII, 24-28. Warna tubuh kehijauan sampai kebiruan dengan beberapa pita warna miring berwarna gelap dan sebuah bercak ditengah sisi pada pangkal sirip ekor (Kotellat *et al*, 1993).

7. *Anabas testudineus* (Ikan Betok)

Spesies ini memiliki bentuk tubuh lonjong, lebih kebelakang menjadi pipih. Kepalanya besar, mulutnya tidak dapat ditonjolkan. Seluruh badan dan kepalanya bersisik kasar dan besar-besar. Warnanya putih-coklat kehijau-hijauan. Gurat sisi sempurna, tetapi di bagian belakang di bawah sirip punggung yang berjari-jari lunak menjadi terputus dan terus sampai di pangkal sirip ekor. Jumlah sisik-sisik dari gurat sisi ada 26-31 keping. Pinggiran belakang sirip ekor, bentuknya bulat. Sirip punggung panjang, bagian depan disokong oleh 16-19 jari-jari keras seperti duri; bagian belakang lebih pendek disokong 7-10 jari-jari lunak. Sirip dubur lebih pendek dari sirip punggung terdiri dari 9-11 jari-jari keras yang tajam sebelah depan, dan 8-11 jari-jari lunak bagian belakang. Sirip dada tidak mempunyai jari-jari keras, disokong oleh 14-16 jari-jari lunak, letaknya lebih ke bawah pada badan di belakang tutup insang. Sirip perut letaknya di depan di bawah sirip dada, disokong oleh 1 jari-jari keras yang besar berujung runcing dan 5 jari-jari lunak (Djuhanda, 1981).

Diperjelas oleh Djuhanda (1981) bahwa pangkal-pangkal dari sirip dada,

sirip ekor, sirip punggung dan sirip dubur yang berjari-jari lunak mengandung otot dan ditutupi dengan sisik yang kecil-kecil. Menurut Saanin (1984) rumus sirip pada ikan betok adalah D XVI-XIX.7-10; A IX-XI. 8-11; P.14-16; V.1.5. Menurut Kotellat *et al*, (1993) panjang total (TL) tubuh *Anabas testudineus* (Bl). adalah 230 mm.

8. *Channa striata* (Ikan Gabus)

Bentuk tubuhnya bulat panjang, makin kebelakang makin menjadi gepeng. Punggungnya cembung, perutnya rata. Sirip punggung lebih panjang dari sirip dubur. Sirip punggung disokong oleh 38-43 jari-jari lunak, dan sirip dubur disokong oleh 23-27 jari-jari. Sirip dada lebar dengan ujungnya yang membulat, disokong oleh 15-17 jari-jari lunak. Gurat sisi sempurna, jumlah sisik-sisik gurat sisi ada 52-57 keping. Panjang tubuhnya dapat sampai 100 cm (Djuhanda, 1981).

Ciri-ciri lain *Channa striata* dikemukakan oleh Kotellat *et al*, (1993) yaitu sisi badan mempunyai pita warna berbentuk '<', mengarah kedepan; bagian atas umumnya tidak jelas pada jenis dewasa; tidak ada gigi bentuk taring pada vomer dan palatine; 4-5 sisik antara gurat sisi dan pangkal jari-jari sirip punggung bagian depan. Memiliki rumus sirip: D38-43 A23-27, panjang total (TL) 900mm.

9. *Clarias batrachus* (Ikan Lele)

Spesies ikan dari famili Clariidae ini tubuhnya tidak bersisik, licin mengeluarkan lendir. Kepalanya simetris dan gepeng. Mulutnya lebar tidak bergigi, pada sudut-sudut mulut terdapat 4 pasang sungut peraba. Bentuk tubuhnya bulat panjang, bagian badannya tinggi, memipih kearah ekor. Punggungnya cembung, perutnya rata. Gurat sisi sempurna, merentang dari belakang tutup insang sampai pangkal sirip ekor. Sirip punggung panjang, tetapi tidak bersambungan dengan sirip ekor dan mempunyai 62-72 jari-jari lunak. Sirip dubur panjang juga tidak berhubungan dengan sirip ekor, mempunyai 45-58 jari-jari lunak. Sirip perut letaknya jauh ke belakang di dekat dubur mempunyai 6 jari-jari lunak. Sirip dada mempunyai satu jari-jari keras yang runcing, disebut patil, yang

sebelah belakangnya bergigi; jari-jari lunaknya 8-11 buah (Djuhanda, 1981).

Kotellat et al. (1993) menambahkan ciri-ciri *Clarias batrachus* (L.) yaitu kepala relatif besar (kira-kira seperlima PS), jari-jari sirip punggung dan sirip dubur relative sedikit; Batas depan ubun-ubun membentuk garis melalui bagian tengah mata atau bagian depan mata; jarak antara sirip punggung dan kepala 4,5-5,5 kali lebih pendek dari jarak antara moncong dan tonjolan keras di kepala.

10. *Anguilla Mauriana* (Ikan Sidat)

Ikan sidat yang tergolong pada keluarga Anguillidae mempunyai cara hidup yang menarik, dan menghabiskan sebagian besar dari umurnya di air tawar. Warna kulitnya cokelat kehitam-hitaman dengan agak memutih pada bagian perutnya. Ikan sidat memiliki sirip dada, sirip punggung dan sirip dubur yang bersatu, mempunyai jari-jari sirip lunak yang jelas. Panjang tubuhnya dapat sampai 1,5 meter lebih dengan keliling lingkaran tubuh sebesar 40 cm (Djuhanda, 1981). Ikan sidat badannya berwarna seperti marmor, bidang gigi pada rahang atas dan rahang bawah terpisah oleh suatu lekukan memanjang tanpa gigi. Jarak antara garis vertical imajiner yang melalui awal sirip punggung dan dubur 8-13% panjang total (Kotellat et al, 1993).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Di perairan danau Talaga Kabupaten Donggala tercatat 10 spesies ikan yang termasuk dalam 6 ordo, yaitu ordo Cypriniformes terdiri dari *Cyprinus carpio*, *Puntius javanicus*, dan *Osteochilus hasselti*. Ordo Perciformes terdiri dari *Oreochromis mossambicus* dan *Oreochromis niloticus*. Ordo Anabantoidei terdiri

Jari *Trichogaster trichopterus* dan *Anabas testudineus*. Ordo Channoidei yaitu *Channa striata*; Ordo Siluriformes yaitu *Clarias batrachus*, dan Ordo Anguilliformes yaitu *Anguilla mauritiana*.

2. *Oreochromis mossambicus* merupakan spesies ikan yang memiliki penyebaran yang meluas, dan paling sering tertangkap terutama dengan *elektrofishing*, jaring insang (*gill net*) dan panah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuhanda, T., 1981. *Dunia Ikan*. CV.Armico. Bandung.
- Kotellat, M, A.J. Whitten, S.N. Kartikasari, dan S. Wirjoatmodjo, 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Editions (HK) Ltd. Jakarta.
- Nelson, J.S., 1984. *Fishes of the World*. 2nd edition. John Wiley & Sons Inc. New York.
- Rukmana, R. 1997. *Ikan Nila Budidaya dan Prospek Agrobisnis*. Kanisus, Yogyakarta.
- Saanin, H., 1984. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi ikan I dan II*. Bina Cipta. Bogor.
- Setyaningrum, N., et al. 2000. *Komunitas Ikan Dan Ketersediaan Pakan Alami di Bendungan Soedirman Banjarnegara Jawa Tengah*. *Majalah Ilmiah UNSOED No.2 Th.XXVI*. Purwokerto.
- Subardja, D., dkk., 1989. *Sistematika Ikan*. IPB Bogor.
- Weber, M. dan L.F. De Beaufort, 1922. *The Fishes of the Indo-Australian Archipelago*, Leiden: E.J.Brill Ltd.
- Whitten, A.J; M.Mustafa, dan G.S. Henderson, 1987. *Ekologi Sulawesi (Terjemahan Tjitrosoepomo, G)* Gajah Mada University Press, Yogyakarta.